

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN KEIKUTSERTAAN DALAM EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BEREKU DI SMP 9 CIMAHI

Fahreza Maulana Nugraha¹, Kurnia Eka Wijayanti², Yusuf Hidayat³

Universitas Pendidikan Indonesia
fahrezamaulana32@upi.edu¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara motivasi dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim di kalangan siswa kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 9 Cimahi. Penelitian ini berpendapat bahwa meskipun terdapat berbagai manfaat dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim, tingkat keterlibatan siswa bervariasi. Sebagian siswa berpartisipasi secara aktif dan konsisten, sementara yang lain hadir secara tidak teratur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 250 siswa di SMPN 9 Cimahi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim, dan 148 di antaranya merupakan siswa aktif yang dijadikan sampel penelitian melalui pengambilan sampel total (*total sampling*). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berdasarkan skala Likert 1–4. Instrumen tersebut diadaptasi dari *Sport Motivation Scale-II* (SMS-II) untuk mengukur motivasi siswa, dan *Participation Motivation Questionnaire* (PMQ) untuk mengukur partisipasi siswa. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa dikategorikan sebagai sedang (rata-rata = 50,36, SD = 5,091), dengan skor yang relatif homogen di antara responden. Uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi $r_s = 0,376$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan partisipasi. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang berkontribusi secara signifikan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Olahraga Beregu, Keikutsertaan, Motivasi

ABSTRACT

The research of this study is to examine the relationship between motivation and participation in team sports extracurricular activities among students in year 7 and 8 at SMP Negeri 9 Cimahi. This study argues that even though there are various benefits from participating in team sports extracurricular activities, students' involvement vary. Some students participating actively and consistently while others attend irregularly. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The population in this study were 250 students at SMPN 9 Cimahi who participated in team-based extracurricular activities, and 148 were active students and were used as the research sample through total sampling. Data were collected using a questionnaire based on a 1–4 Likert scale. The instrument was adapted from the Sport Motivation Scale-II (SMS-II) to measure students' motivation, and the Participation Motivation Questionnaire (PMQ) to measure students' participation. Descriptive analysis shows that average students' motivation was categorized as moderate (mean = 50.36, SD = 5.091), with

relatively homogeneous scores among respondents. Correlation test showed a correlation coefficient of $r_s = 0.376$ with a significance value of 0.000 ($p < 0.01$), indicating a significant positive relationship between motivation and participation. These findings suggest that motivation is a meaningful contributing factor to students' participation in team sports extracurricular activities.

Keywords: Team Sports Extracurricular, Participation, Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat penting untuk mengembangkan aspek non-akademik siswa, terutama dalam olahraga tim. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim, seperti sepak bola, bola voli, futsal, dan bola basket, memberikan kesempatan kepada siswa tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan fisik mereka, tetapi juga untuk mengembangkan karakter, meningkatkan kerja sama tim, disiplin, dan sportivitas—sifat-sifat yang bermanfaat dalam kehidupan siswa di masa depan (Fajarsari et al., 2023). Bukti menunjukkan bahwa olahraga tim memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan mental dan emosional siswa (Valenzuela-Moss et al., 2024). Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 (Lara-Bercial et al., 2025), yang memposisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program pengembangan strategis untuk memperkuat pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa secara menyeluruh.

Meskipun demikian, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa remaja mengalami penurunan motivasi dan partisipasi dalam olahraga yang mengkhawatirkan. Sebuah penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Selat Penuguan menemukan bahwa meskipun siswa secara umum memiliki motivasi yang baik, beberapa faktor penghambat terus membatasi partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, termasuk kurangnya dukungan orang tua, fasilitas yang terbatas, dan konflik dengan jadwal akademik, serta metode pengajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi (Sulaidi et al., 2022). Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia. Hampir setengah dari siswa kelas 12 di Amerika Serikat berpartisipasi dalam olahraga terorganisir selama periode enam tahun, menurut (Emmonds et al., 2024). Selain itu, data terbaru menunjukkan bahwa partisipasi dalam olahraga remaja terorganisir telah menurun secara global selama sepuluh tahun terakhir. Studi yang dilakukan di 27 negara dan 18 cabang olahraga menunjukkan bahwa partisipasi tersebut umumnya meningkat hingga sekitar usia 14 tahun sebelum mengalami penurunan tajam saat anak-anak memasuki masa remaja (Emmonds et al., 2024). Partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga meningkatkan regulasi emosi, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan menikmati kegiatan olahraga (Fernandes et al., 2024).

Tantangan lain terkait kegiatan ekstrakurikuler adalah bahwa partisipasi siswa seringkali tidak berjalan secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal di sekolah-sekolah SMP di Kota Cimahi, ditemukan bahwa meskipun banyak siswa terdaftar dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim seperti sepak bola, futsal, bola voli, dan bola basket, tingkat keterlibatan mereka bervariasi. Sementara beberapa siswa hadir dan terlibat secara aktif serta konsisten, yang lain hadir secara tidak

teratur atau tampak kurang antusias selama sesi latihan. Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting mengenai peran motivasi sebagai faktor mendasar yang mungkin menjelaskan variasi partisipasi tersebut. Jika motivasi siswa tidak dipahami dan ditangani dengan baik, program ekstrakurikuler berisiko gagal mencapai tujuan pengembangan yang diharapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan bukti mengenai motivasi dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang berfokus pada satu cabang olahraga tertentu, bukan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim, misalnya sepak bola, futsal, atau pencak silat (Dewandaru et al., n.d.; Muchammad Afandi et al., 2024; Sulaidi et al., 2022). Selain itu, tidak ada penelitian yang secara khusus dilakukan dalam konteks SMP Negeri 9 Cimahi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai sejauh mana motivasi berkaitan dengan partisipasi di antara siswa yang terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim di sekolah ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut: 1. Seberapa tinggi tingkat motivasi siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim di sekolah menengah pertama di Kota Cimahi? 2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim di sekolah menengah pertama di Kota Cimahi?

KAJIAN TEORI

Motivasi merupakan daya penggerak yang timbul dari dalam diri maupun dari luar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi yang timbul dari dalam diri manusia disebut motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang timbul dari luar diri disebut motivasi ekstrinsik (Ryan & Deci, 2000). Dalam konteks olahraga, motivasi menjadi faktor psikologis yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemauan individu untuk terlibat secara aktif dan konsisten dalam kegiatan fisik. Landasan teoritis yang mendasari penelitian ini adalah *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh (Deci & Ryan, 1985), yang menekankan pentingnya pemenuhan tiga kebutuhan dasar psikologis individu, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterkaitan (*relatedness*). Pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut terbukti dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan olahraga (Ryan & Deci, 2020). Dalam penelitian ini, motivasi diukur menggunakan instrumen *Sport Motivation Scale-II* (SMS-II) yang dikembangkan oleh (Lonsdale et al., 2008), yang dirancang khusus untuk mengukur spektrum motivasi dalam konteks olahraga, mencakup dimensi motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi. Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas di luar jam pelajaran utama yang dapat berlangsung di luar waktu sekolah. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga beregu seperti sepak bola, futsal, bola voli, dan bola basket, potensi, bakat, minat, kepribadian, kerja sama, dan kemampuan mandiri siswa dapat berkembang secara lebih baik. Setiap siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang berbeda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

Kajian literatur menunjukkan adanya peran faktor eksternal seperti dukungan dari teman sebaya, orang tua, dan guru dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga (Sulaidi et al., 2025). Dalam penelitian ini, keikutsertaan siswa diukur menggunakan instrumen *Participation Motivation*

Questionnaire (PMQ) yang dikembangkan oleh Gill, Gross, dan Huddleston (1983). Hubungan antara motivasi dan keikutsertaan dalam olahraga telah banyak dikaji dalam penelitian psikologi olahraga di Indonesia. Penelitian yang dilakukan di MIN 1 Gresik menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,434 dan nilai signifikansi 0,012 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin tinggi pula partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler (Suryana Nasution et al., 2024). Temuan serupa juga dikonfirmasi oleh (Muchammad Afandi et al., 2024), yang menemukan bahwa motivasi tinggi dalam konteks ekstrakurikuler futsal berdampak langsung dan positif terhadap tingkat keikutsertaan siswa. Berbagai temuan tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis yang signifikan dalam menentukan tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga beregu di sekolah.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 7 dan 8 di SMPN 9 Cimahi yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis tim, dengan total populasi sebanyak 250 siswa. Dari populasi tersebut, 148 siswa diidentifikasi sebagai peserta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim berdasarkan catatan kehadiran dan konfirmasi dari pelatih/guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, di mana seluruh subset populasi yang memenuhi kriteria inklusi—yaitu partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim—digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah siswa yang memenuhi kriteria dianggap dapat dikelola untuk penghitungan menyeluruh, sehingga meminimalkan kesalahan sampling dan meningkatkan representativitas data (Sugiyono, 2024).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis skala Likert 1–4, yang diadaptasi dari Skala Motivasi Olahraga. Instrumen ini diadaptasi dari *Sport Motivation Scale-II* (SMS-II) yang dikembangkan oleh Lonsdale, Hodge, dan Rose (2008). Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan olahraga berdasarkan dua dimensi: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, digunakan Instrumen Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Tim. Instrumen ini diadaptasi dari Kuesioner Motivasi Partisipasi (PMQ) yang dikembangkan oleh Gill, Gross, dan Huddleston (1983) dan didukung oleh penelitian (Nurdin, 2020).

Instrumen SMS-II dan PMQ yang digunakan dalam penelitian ini awalnya dikembangkan dalam bahasa Inggris. Dalam konteks Indonesia, adopsi serupa terhadap instrumen yang telah divalidasi secara internasional telah diterapkan tanpa melakukan pengujian validitas dan reliabilitas ulang pada populasi penelitian tertentu. Sebagai contoh, (Nurdin, 2020) secara langsung mengadopsi SMS-II dari (Pelletier et al., 2013) adaptasi yang telah divalidasi dalam bahasa Prancis, yang terdiri dari 18 item, untuk mengkaji motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di kalangan siswa SMA di Sukabumi, tanpa melakukan evaluasi psikometrik terpisah pada sampel Indonesia. Mengikuti pendekatan serupa, penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas terpisah terhadap

instrumen pada populasi penelitian, karena data respons tingkat item tidak disimpan untuk analisis semacam itu. Hal ini diakui sebagai keterbatasan penelitian ini.

Data yang diperoleh dari kedua instrumen tersebut berasal dari skala Likert 1–4, yang pada dasarnya bersifat ordinal, karena hanya menunjukkan urutan peringkat tanpa mengasumsikan interval yang sama antara kategori jawaban. Namun, dalam penelitian ini, respons item dijumlahkan menjadi skor komposit untuk setiap variabel (skor motivasi total dan skor partisipasi total), dan skor komposit ini diperlakukan sebagai data numerik untuk keperluan analisis statistik, sehingga memungkinkan perhitungan rata-rata, deviasi standar, serta penerapan uji normalitas dan korelasi.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terlebih dahulu diuji dengan uji normalitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi peringkat Spearman karena data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal dan tidak linier; oleh karena itu, uji ini digunakan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sugiyono, 2024) bahwa analisis korelasi digunakan untuk menentukan derajat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memengaruhi variabel-variabel tersebut.

Data jumlah peserta pada masing-masing cabang olahraga ekstrakurikuler dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Atlet

No	Kelompok	Jumlah
1	Basket	32
2	Voli	61
3	Futsal	30
4	Sepak bola	25
Jumlah		148 Peserta

Sumber: Guru Penjas SMP 9 Cimahi

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Cimahi pada bulan Februari 2026. Pengumpulan data berlangsung selama satu minggu dengan menggunakan instrumen penelitian yang dibagikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 7 dan 8 di SMPN 9 Cimahi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim, dengan jumlah populasi sebanyak 250 siswa. Dari populasi tersebut, 148 siswa diidentifikasi sebagai siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim berdasarkan catatan kehadiran dan konfirmasi dari pelatih/guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, di mana seluruh subset populasi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah siswa yang memenuhi kriteria dianggap dapat dikelola untuk penghitungan menyeluruh, sehingga meminimalkan kesalahan sampling dan meningkatkan representativitas data (Sugiyono, 2024). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis skala Likert 1–4, yang diadaptasi dari Skala Motivasi Olahraga. Instrumen ini diadaptasi dari *Sport Motivation Scale-II* (SMS-II) yang dikembangkan oleh Lonsdale, Hodge, dan Rose (2008). Instrumen ini digunakan

untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan olahraga berdasarkan dua dimensi: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, digunakan pula Instrumen Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Tim yang diadaptasi dari Kuesioner Motivasi Partisipasi (*Participation Motivation Questionnaire/PMQ*) yang dikembangkan oleh Gill, Gross, dan Huddleston (1983), digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara langsung mengadopsi SMS-II dari (Pelletier et al., 2013) adaptasi yang telah divalidasi dalam bahasa Prancis, yang terdiri dari 18 item, untuk mengkaji motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di kalangan siswa SMA di Sukabumi, tanpa melakukan evaluasi psikometrik terpisah pada sampel Indonesia. Mengikuti pendekatan serupa, penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas terpisah terhadap instrumen pada populasi penelitian, karena data respons tingkat item tidak disimpan untuk analisis semacam itu. Hal ini diakui sebagai keterbatasan penelitian ini.

Data yang diperoleh dari kedua instrumen tersebut berasal dari skala Likert 1–4, yang pada dasarnya bersifat ordinal, karena hanya menunjukkan urutan peringkat tanpa mengasumsikan interval yang sama antara kategori jawaban. Namun, dalam penelitian ini, respons item dijumlahkan menjadi skor komposit untuk setiap variabel (skor motivasi total dan skor partisipasi total), dan skor komposit ini diperlakukan sebagai data numerik untuk tujuan analisis statistik, sehingga memungkinkan perhitungan rata-rata, deviasi standar, serta penerapan uji normalitas dan korelasi. Mengenai pengolahan data dalam penelitian ini, analisis statistik kuantitatif dengan pendekatan korelasi digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel motivasi dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terlebih dahulu diuji dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi peringkat Spearman karena data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal dan tidak linier; oleh karena itu, uji ini digunakan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sugiyono, 2024) bahwa analisis korelasi digunakan untuk menentukan derajat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memengaruhi aktivitas variabel-variabel tersebut.

Sampel penelitian terdiri dari 148 siswa yang dipilih menggunakan metode *sampling total*. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk menentukan hubungan antara motivasi dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variabel motivasi dan partisipasi, termasuk nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum. Kedua, dilakukan uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel untuk menentukan metode statistik yang tepat dalam pengujian hipotesis. Terakhir, berdasarkan hasil uji normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Korelasi Peringkat Spearman untuk menguji hubungan antara motivasi dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim. Hasil dari setiap tahap analisis disajikan sebagai berikut. Bagian ini akan menjelaskan hasil analisis data, yang meliputi deskripsi variabel motivasi, deskripsi variabel partisipasi dalam

kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan temuan penelitian.

Deskripsi statistik variabel motivasi dan partisipasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabel Deskripsi

Variabel	N	Rentang	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Motivasi	148	26	39	65	50,36	5,091
Partisipasi	148	50	58	108	87,26	9,382
N Valid (berdasarkan daftar)	148					

Berdasarkan Tabel 2, jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 148 siswa. Variabel motivasi memiliki rentang skor 26, dengan skor minimum 39 dan skor maksimum 65. Rentang yang relatif sempit ini menunjukkan bahwa skor motivasi siswa terkonsentrasi dalam interval yang cukup konsisten, yang mengindikasikan variasi tingkat motivasi yang terbatas di antara para responden. Nilai rata-rata motivasi adalah 50,36 dengan simpangan baku sebesar 5,091. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim termasuk dalam kategori sedang, dengan variasi data yang relatif kecil. Secara keseluruhan, statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat motivasi dan partisipasi yang memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di tim SMP 9 Cimahi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Statistic	Df	Sig.
Motivasi	0,105	148	0,000
Partisipasi	0,067	148	0,098

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, variabel motivasi memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data variabel motivasi tidak berdistribusi normal, sedangkan variabel partisipasi memperoleh nilai 0,098 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan distribusi normal. Karena satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, Uji Korelasi Peringkat Spearman dipilih sebagai alternatif non-parametrik (Sugiyono, 2024).

Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Hasil Uji Korelasi

Variabel	Statistik K-S	N	Sig.
Motivasi	0,105	148	0,000
Partisipasi	0,067	148	0,098

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_s) antara motivasi dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim adalah 0,376, dengan

nilai signifikansi (Sig. dua sisi) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,01$, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim di kalangan siswa SMP Negeri 9 Cimahi.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teoritis Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory/SDT*) sebagaimana dioperasionalkan melalui Skala Motivasi Olahraga II (*Sport Motivation Scale II/SMS-II*) yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi, khususnya dalam bentuk otonom dan intrinsik, merupakan pendorong psikologis fundamental bagi keterlibatan perilaku yang berkelanjutan dalam konteks olahraga (Pelletier et al., 2013). Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan bukti internasional yang disajikan oleh (Fernandes et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa partisipasi dalam olahraga tim berkontribusi pada kecerdasan emosional dan harga diri yang lebih tinggi, yang pada gilirannya memprediksi kepuasan hidup yang lebih besar di kalangan remaja. Hal ini juga menegaskan bahwa motivasi tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki dampak langsung dan positif terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa.

Korelasi dalam penelitian ini bersifat positif namun moderat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain mungkin memainkan peran signifikan dalam membentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti dukungan teman sebaya, dorongan guru, kualitas fasilitas, dan iklim olahraga sekolah secara keseluruhan (Sulaidi et al., 2022).

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hubungan antara motivasi dan keikutsertaan ekstrakurikuler, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Keluaran SPSS

Variabel	Koefisien Korelasi (ρ)	Sig. (2-tailed)	N	Keputusan
Motivasi – Partisipasi	0,376	0,000	148	H_0 ditolak, H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,376 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan partisipasi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,376 menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel berada pada kategori rendah, yang berarti semakin tinggi motivasi responden, maka partisipasinya cenderung semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Temuan deskriptif keseluruhan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewandaru et al., n.d.), yang menemukan bahwa mayoritas siswa menunjukkan motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dengan motivasi intrinsik sebagai komponen dominan, mencapai 60%. Hal ini sejalan dengan kerangka teoritis Teori Penentuan Diri (*Self-Determination Theory/SDT*) yang diusulkan oleh (Ryan & Deci, 2020), sebagaimana dioperasionalkan melalui Skala Motivasi Olahraga II (*Sport*

Motivation Scale II/SMS-II) yang digunakan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik—yang didorong oleh minat sejati, kesenangan, dan kepuasan pribadi—menghasilkan hasil perilaku yang lebih positif dan berkelanjutan dalam partisipasi olahraga. Menurut (Pelletier et al., 2013), SMS-II dirancang khusus untuk menangkap sifat multidimensi dari motivasi olahraga, dengan membedakan antara bentuk motivasi otonom yang cenderung memprediksi hasil positif dan bentuk motivasi terkontrol yang dapat merusak keterlibatan jangka panjang. Skor rata-rata yang tinggi yang diamati baik untuk motivasi maupun partisipasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 9 Cimahi sebagian besar didorong oleh orientasi motivasi otonom.

Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan bukti dari negara lain (Fernandes et al., 2024). Penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi aktif dalam olahraga tim memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan mental dan emosional siswa. Mereka yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim tidak hanya mengalami peningkatan kesehatan fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan regulasi emosi yang lebih kuat. Hal ini akan meningkatkan motivasi mereka untuk tetap aktif secara konsisten dan mendapatkan kesenangan yang lebih besar dari kegiatan olahraga. Hubungan antara motivasi dan partisipasi ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan olahraga sekolah yang mendukung baik motivasi intrinsik maupun peluang partisipasi yang bermakna bagi semua siswa, terlepas dari tingkat keterampilan awal atau pengalaman olahraga mereka sebelumnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat motivasi di antara siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim di SMP Negeri 9 Cimahi termasuk dalam kategori sedang. Ditemukan hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim, yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa yang lebih tinggi berkaitan dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Temuan ini menjawab dua pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini dan menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor yang signifikan, meskipun bukan satu-satunya, yang berkontribusi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga tim di tingkat sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum.
- Dewandaru, A., Hakim, R., & Muryadi, A. D. (n.d.). Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Pemdes Toroh Grobogan tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 9(1).
- Emmonds, S., Till, K., Weaving, D., Burton, A., & Lara-Bercial, S. (2024). Tren partisipasi olahraga remaja di seluruh Eropa: Implikasi bagi kebijakan dan praktik. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 95(1), 69–80. <https://doi.org/10.1080/02701367.2022.2148623>
- Fajarsari, A. D. Y., Nurrochmah, S., Yunus, M., & Sugiarto, T. (2023). Hubungan motivasi siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada semester gasal 2019/2020

- siswa kelas XII SMA Negeri Arjasa Jember. *Sport Science and Health*, 5(4), 384–401. <https://doi.org/10.17977/um062v5i42023p384-401>
- Fernandes, H. M., Costa, H., Esteves, P., Machado-Rodrigues, A. M., & Fonseca, T. (2024). Dampak langsung dan tidak langsung partisipasi olahraga remaja terhadap kecerdasan emosional, harga diri, dan kepuasan hidup. *Sports*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/sports12060155>
- Gill, D. L., Gross, J. B., & Huddleston, S. (1983). Participation motivation in youth sports. *International Journal of Sport Psychology*, 14(1), 1–14.
- Lara-Bercial, S., Jowett, G. E., Gledhill, A., McKenna, J., Hill, M., & Sargent Megicks, B. (2025). Bagian I: Mengapa anak-anak dan remaja mengundurkan diri dari olahraga? Pengembangan dan validasi awal Kuesioner Pengunduran Diri Olahraga Remaja. *Youth*, 5(2), 50. <https://doi.org/10.3390/youth5020050>
- Lonsdale, C., Hodge, K., & Rose, E. A. (2008). The Behavioral Regulation in Sport Questionnaire (BRSQ): Instrument development and initial validity evidence. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 30(3), 323–355. <https://doi.org/10.1123/jsep.30.3.323>
- Muchammad Afandi, Setiyo Hartoto, Sasmina Christina Yuli Hartati, & Bayu Budi Prakoso. (2024). Motivasi siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 22 Surabaya. *Jurnal Penelitian Siswa*, 2(4), 224–233. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1381>
- Nuridin, M. L. I. (2020). *Analisis motivasi siswa dalam ekstrakurikuler bulu tangkis: Kajian dimensi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi* [Skripsi S1, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Pelletier, L. G., Rocchi, M. A., Vallerand, R. J., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). Validasi skala motivasi olahraga yang direvisi (SMS-II). *Psychology of Sport and Exercise*, 14(3), 329–341. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2012.12.002>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari perspektif teori determinasi diri: Definisi, teori, praktik, dan arah masa depan. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Google Books.
- Sulaidi, S., Melianty, S., Haris Satria, M., & Sukmawati, N. (2022). Minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Performa Olahraga*, 7(2), 117–127. <https://doi.org/10.24036/326019>
- Sulaidi, S., Melianty, S., Haris, M., & Sukmawati, N. (2025). Minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Performa Olahraga*, 10(2), 117–127.
- Suryana Nasution, N., Fauzi, D., Sumarno, A., & Hindawan, I. (2024). Analysis of student motivation in participating in badminton extracurricular. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 9(2), 695–704. <https://doi.org/10.33222/juara.v9i2.3799>
- Valenzuela-Moss, J., Sini, M., Wren, T. A. L., & Edison, B. R. (2024). Perubahan dalam partisipasi olahraga, spesialisasi, dan kelelahan dari kelas 7 hingga

kelas 12: Hasil akhir dari studi longitudinal selama 6 tahun. *Sports Health*, 16(2), 177–183. <https://doi.org/10.1177/19417381231224792>